MODUL-1

LUKA / TRAUMA

Pegangan untuk Mahasiswa

6th Semester

Diberikan kepada mahasiswa semester 6

KEDOKTERAN FORENSIK DAN MEDIKOLEGAL
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2022

LUKA / TRAUMA

Setelah kelulusan, dokter manapun dapat berhadapan dengan situasi dimana ia harus memeriksa orang yang terluka, terutama pada kasus kecelakaan. Kondisi luka yang diderita bisa saja remeh atau serius dan orang yang terluka dapat saja hidup atau mati.
Oleh karena itu, sangatlah penting bagi dokter untuk memiliki kemampuan mengidentifikasi dan mendeskripsikan luka, yang mungkin saja memiliki dampak serius medikolegal dikemudian hari. Oleh karenanya, sangatlah esensial untuk memeriksa dengan seksama dan benar serta mengidentifikasi dan mendeskripsikan, dengan deskripsi lengkap yang tertulis dan dokumentasi foto yang diambil saat pemeriksaan berbagai tipe luka yang ada

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari modul, mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman mengenai mekanisme dasar yang berkaitan dengan terjadinya luka / trauma dan kondisi yang berhubungan dengan luka / trauma serta karakteristik luka. Hal ini termasuk luka yang disebabkan oleh tikaman, luka akibat benda tumpul (tinjuan, tendangan, pukulan, dll), cekikan, gigitan, luka tembak, luka akibat jatuh dari ketinggian, tertabrak kendaraan, dan trauma ledakan akibat bahan peledak. Sebagai tambahan, mahasiswa juga diharapkan dapat membedakan waktu terjadinya luka / trauma, apakah luka tersebut terjadi pre-mortem atau post-mortem (sebelum atau setelah kematian korban), dan untuk menetapkan penyebab kematian paling mungkin (COD) menggunakan pendekatan Proximus Mortis (PMA) pada kejadian dimana kematian merupakan konsekuensi dari luka / trauma.

B. SASARAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari modul, mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan patomekanisme luka / trauma menggunakan pengetahuan tentang histologi, anatomi, dan fisiologi tubuh manusia.
2. Mendeskripsikan karakteristik luka
3. Menjelaskan karakteristik kemungkinan ‘agen’ penyebab luka
4. Menjelaskan keparahan / derajat luka sesuai dengan hukum yang berlaku

5. Menetapkan penyebab kematian paling mungkin (COD) menggunakan pendekatan Proximus Mortis (PMA) pada kejadian dimana kematian merupakan konsekuensi dari luka / trauma.

C. STRATEGI BELAJAR

1. Diskusi terpimpin, difasilitasi tutor
2. Diskusi terpimpin, tanpa tutor
3. Konsultasi dengan pakar
4. Kuliah pakar pada kuliah umum
5. Belajar mandiri dengan bantuan buku, majalah, slide, tape recorder, video atau internet.

D. SCENARIO

D.1. SCENARIO 1

(Modul 1.1) Seorang wanita 24 tahun dibawa dan diantar ke PUSKESMAS oleh polisi. Ia ditemukan tidak sadar di jalan Tamalanrea Km.9 dan sebuah sepeda motor ditemukan sejauh 5 meter dari korban. Sayangnya, ia dilaporkan meninggal 10 menit setelah tiba di PUSKESMAS. Sepeda motor yang ditemukan hanya menunjukkan sedikit kerusakan.

Mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan patomekanisme luka / trauma menggunakan pengetahuannya tentang histologi, anatomi dan fisiologi tubuh manusia
2. Mendeskripsikan karakteristik luka
3. Menjelaskan karakteristik kemungkinan ‘agen’ penyebab luka
4. Menjelaskan keparahan / derajat luka sesuai dengan hukum yang berlaku
5. Menetapkan penyebab kematian paling mungkin (COD) menggunakan pendekatan Proximus Mortis (PMA) pada kejadian dimana kematian merupakan konsekuensi dari luka / trauma.

D.2. SCENARIO 2

(Modul 1.2) Seorang wanita berumur 28 tahun dibawa ke PUSKESMAS diantar oleh polisi. Ia menyatakan bahwa semalam ia dianiaya oleh suaminya. Ia sudah berusaha lari dari rumah, namun sang suami terlalu kuat dibandingkan dirinya. Mereka baru saja memasuki tahun ke 3 pernikahan dengan seorang putri berumur 2 tahun. Mata kanannya terasa nyeri, tetapi ia tidak mengalami gangguan penglihatan. Ia mengalami sakit kepala sejak semalam dan disertai mual. Ia dapat mengingat secara detail insiden semalam. Ia melaporkan kebrutalan suaminya pada pos polisi terdekat. Akan tetapi, ia tidak tahu apakah telah melakukan keputusan yang benar. Ia tidak berniat membuat suaminya ditahan oleh polisi, karena secara finansial seluruh keluarga bergantung pada sang suami.

The students are expect to be able to :

1. Menjelaskan patomekanisme luka / trauma menggunakan pengetahuannya tentang histologi, anatomi dan fisiologi tubuh manusia
2. Mendeskripsikan karakteristik luka
3. Menjelaskan karakteristik kemungkinan ‘agen’ penyebab luka

4. Menjelaskan keparahan / derajat luka sesuai dengan hukum yang berlaku

D.3. SCENARIO 3

(Modul 1.3) Seorang wanita 58 tahun dibawa ke PUSKESMAS dan diantar oleh polisi. Ia ditemukan tidak sadar di sebuah taman umum dengan luka pada bagian depan kepalanya. Tidak ditemukan adanya fraktur pada tulang tengkorak, dan tidak ada luka signifikan lain yang ditemukan pada bagian tubuhnya yang lain. Barang-barang pribadinya masih berada ditempat yang seharusnya.

Mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan patomekanisme luka / trauma menggunakan pengetahuannya tentang histologi, anatomi dan fisiologi tubuh manusia
2. Mendeskripsikan karakteristik luka
3. Menjelaskan karakteristik kemungkinan ‘agen’ penyebab luka
4. Menjelaskan keparahan / derajat luka sesuai dengan hukum yang berlaku

5. Menetapkan penyebab kematian paling mungkin (COD) menggunakan pendekatan Proximus Mortis (PMA) pada kejadian dimana kematian merupakan konsekuensi dari luka / trauma.

D.4. SCENARIO 4

(Modul 1.11) Seorang pria berumur 19 tahun dibawa ke PUSKESMAS diantar oleh polisi. Ia ditemukan tewas oleh pejalan kaki; didadanya terdapat luka.

Mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan patomekanisme luka / trauma menggunakan pengetahuannya tentang histologi, anatomi dan fisiologi tubuh manusia
2. Mendeskripsikan karakteristik luka
3. Menjelaskan karakteristik kemungkinan 'agen' penyebab luka
4. Menjelaskan keparahan / derajat luka sesuai dengan hukum yang berlaku

Menetapkan penyebab kematian paling mungkin (COD) menggunakan pendekatan Proximus Mortis (PMA) pada kejadian dimana kematian merupakan konsekuensi dari luka / trauma

D.5. SCENARIO 5

(Modul 1.5) Seorang wanita 58 tahun dibawa ke PUSKESMAS dan diantar oleh polisi. Ia ditemukan tidak sadar di sebuah taman umum dengan luka pada bagian depan kepalanya. Tidak ditemukan adanya fraktur pada tulang tengkorak, dan tidak ada luka signifikan lain yang ditemukan pada bagian tubuhnya yang lain. Barang-barang pribadinya masih berada ditempat yang seharusnya.

Mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan patomekanisme luka / trauma menggunakan pengetahuannya tentang histologi, anatomi dan fisiologi tubuh manusia
2. Mendeskripsikan karakteristik luka
3. Menjelaskan karakteristik kemungkinan 'agen' penyebab luka
4. Menjelaskan keparahan / derajat luka sesuai dengan hukum yang berlaku
5. Menetapkan penyebab kematian paling mungkin (COD) menggunakan pendekatan Proximus Mortis (PMA) pada kejadian dimana kematian merupakan konsekuensi dari luka / trauma.

D.6. SCENARIO 6

(Modul 1.6) Seorang pria 48 tahun dibawa ke PUSKESMAS diantaar oleh polisi. Ia ditemukan tewas pagi ini sekitar pukul 7 pagi disekitar daerah dimana sehari sebelumnya polisi melakukan penggerebekan perjudian ilegal. Beberapa bunyi tembakan terdengar saat itu, namun tidak ada seorang punyang dilaporkan tertembak.

Mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan patomekanisme luka / trauma menggunakan pengetahuannya tentang histologi, anatomi dan fisiologi tubuh manusia
2. Mendeskripsikan karakteristik luka
3. Menjelaskan karakteristik kemungkinan ‘agen’ penyebab luka
4. Menjelaskan keparahan / derajat luka sesuai dengan hukum yang berlaku
5. Menetapkan penyebab kematian paling mungkin (COD) menggunakan pendekatan Proximus Mortis (PMA) pada kejadian dimana kematian merupakan konsekuensi dari luka / trauma.

D.7. SCENARIO 7

(Modul 1.7) Seorang wanita 48 tahun dibawa ke PUSKESMAS diantar oleh polisi. Ia mengalami luka pada kaki kanannya setelah jatuh dari tangga besi di tempat kerjanya. Akan tetapi, karyawan lain menyatakan bahwa ia sempat melihat wanita tersebut terlibat pertengkaran dengan karyawan lain dan kemudian terjatuh. .

Mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan patomekanisme luka / trauma menggunakan pengetahuannya tentang histologi, anatomi dan fisiologi tubuh manusia
2. Mendeskripsikan karakteristik luka
3. Menjelaskan karakteristik kemungkinan ‘agen’ penyebab luka
4. Menjelaskan keparahan / derajat luka sesuai dengan hukum yang berlaku
5. Menetapkan penyebab kematian paling mungkin (COD) menggunakan pendekatan Proximus Mortis (PMA) pada kejadian dimana kematian merupakan konsekuensi dari luka / trauma.

D.8. SCENARIO 8

(Modul 1.8) Seorang wanita 48 tahun dibawa ke PUSKESMAS diantar oleh polisi. Ia mengalami luka pada kaki kanannya setelah jatuh dari tangga besi di tempat kerjanya. Akan tetapi, karyawan lain menyatakan bahwa ia sempat melihat wanita tersebut terlibat pertengkaran dengan karyawan lain dan kemudian terjatuh. .

Mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan patomekanisme luka / trauma menggunakan pengetahuannya tentang histologi, anatomi dan fisiologi tubuh manusia
2. Mendeskripsikan karakteristik luka
3. Menjelaskan karakteristik kemungkinan ‘agen’ penyebab luka
4. Menjelaskan keparahan / derajat luka sesuai dengan hukum yang berlaku

5. Menetapkan penyebab kematian paling mungkin (COD) menggunakan pendekatan Proximus Mortis (PMA) pada kejadian dimana kematian merupakan konsekuensi dari luka / trauma.

D.9. SCENARIO 9

(Modul 1.9) Seorang pria 28 tahun dibawa ke PUSKESMAS diantar oleh polisi. IA mengalami luka pada bahu kirinya, setelah berkelahi dengan geng jalanan. IA sudah melaporkan kasus tersebut ke pos polisi terdekat

Mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan patomekanisme luka / trauma menggunakan pengetahuannya tentang histologi, anatomi dan fisiologi tubuh manusia
2. Mendeskripsikan karakteristik luka
3. Menjelaskan karakteristik kemungkinan 'agen' penyebab luka
4. Menjelaskan keparahan / derajat luka sesuai dengan hukum yang berlaku.

D.10. SCENARIO 10

(Modul 1.10) Seorang pria berumur 38 tahun dibawa ke PUSKESMAS diantar oleh polisi. Ia ditemukan tewas oleh pejalan kaki; didadanya terdapat luka.

Mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan patomekanisme luka / trauma menggunakan pengetahuannya tentang histologi, anatomi dan fisiologi tubuh manusia
2. Mendeskripsikan karakteristik luka
3. Menjelaskan karakteristik kemungkinan ‘agen’ penyebab luka
4. Menjelaskan keparahan / derajat luka sesuai dengan hukum yang berlaku
5. Menetapkan penyebab kematian paling mungkin (COD) menggunakan pendekatan Proximus Mortis (PMA) pada kejadian dimana kematian merupakan konsekuensi dari luka / trauma

E. TUGAS MAHASISWA

1. Setelah membaca skenario dengan seksama, mahasiswa harus mendiskusikan kasus dalam diskusi terpimpin. Baik ketua maupun sekertaris dipilih oleh sesama mahasiswa
2. Melakukan pembelajaran mandiri dengan menyediakan data / informasi yang akan menunjang diskusi
3. Melakukan diskusi mandiri (tanpa tutor), brain storming sesama anggota kelompok untuk menganalisa dan mensintesis informasi baru
4. Mengkonsultasikan masalah yang terungkap selama kegiatan PBL kepada pakar untuk pemahaman lanjut
5. Menghadiri kuliah pakar untuk masalah yang tidak terpecahkan

F. PROSES PEMECAHAN MASALAH

Dalam diskusi terpimpin, mahasiswa diharapkan untuk memecahkan masalah pada skenario dengan melakukan 7 langkah pemecahan masalah berikut ini:

1. Klarifikasi istilah tidak jelas dalam skenario, kemudian menentukan kata / kalimat kunci
2. Mengidentifikasi masalah dasar pada skenario, dengan mengajukan pertanyaan penting
3. Menganalisa masalah dengan menjawab pertanyaan yang diajukan
4. Mengklasifikasikan jawaban
5. Mengembangkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh mahasiswa saat diskusi kasus
6. Mencari informasi penunjang lain yang berhubungan dengan kasus di atas
7. Melaporkan hasil diskusi dan mensintesis informasi lain

Important Notes:

- Langkah 1 sampai 5 dilakukan dalam tutorial terpimpin pertama bersama tutor
- Langkah 6 merupakan beajar mandiri; dilakukan di luar kelas baik dengan diskusi kelompok atau oleh mahasiswa sendiri, yang kemudian akan didiskusikan bersama secara mendiri
- Langkah 7 dilakukan pada tutorial terpimpi dengan tutor

G. JADWAL KEGIATAN

1. Pertemuan pertama kuliah umum; kuliah disajikan terutama dalam bentuk komunikasi satu arah, diikuti dengan sesi tanya jawab

   Tujuan:

   - Menjelaskan modul dan bagaimana menyelesaikan tugas yang diberikan
   - Memilih ketua kelompok dan sekertaris
   - Brain storming untuk langkah 1 sampai 3
   - Belajar mandiri

2. Pertemuan kedua

Tujuan:

- Diskusi kelompok terpimpin, difasilitasi oleh tutor untuk kemudian melaporkan hasil belajar mandiri dan memenuhi proses PBL hingga langkah ke 5 (tujuan pembelajaran 1 dan 2 pada minggu pertama dan 3 hingga 6 pada minggu ke 2)
- Mengumpulkan informasi baru yang diperlukan
- Melaporkan hasil diskusi terakhir sebagaimana untuk mensintesis informasi terbaru

3. Pertemuan ketiga

Tujuan:

Dilakukan pada kelas umum, dalam format diskusi panel, dimana mahasiswa melaporkan hasil akhir dari diskusi setiap kelompok, mengklarifikasi hal-hal yang masih belum dipecahkan oleh kelompok dan berbagi informasi dan penemuan dengan kelompok lain